

Kesulitan Keuangan, Proporsi Hutang dan Peluang Investasi, Audit Delay: Peran Moderasi Dewan Komisaris Independen

Reni Suhendi^{1*}, Amrie Firmansyah²

¹Universitas Esa Unggul, ²Politeknik Keuangan Negara STAN
renisuhendi97@yahoo.com¹, amrie@pknstan.ac.id²

*Corresponding Author

Diajukan : 15 Februari 2022

Disetujui : 21 Maret 2022

Dipublikasi : 1 April 2022

ABSTRACT

The accuracy of delivering information will be meaningful if presented on time because it benefits decision-making for its users. The delay in submitting financial statements causes erratic stock movements because investors assume that the company is experiencing problems. This study examines the effect of financial distress, debt proportion and investment opportunity set on audit delay moderated by an independent board of commissioners. This study uses secondary data sourced from www.idx.co.id. The data used consists of information on financial statements that have been audited and listed on the IDX from 2017 to 2020. The sample used in this study amounted to 440 observations based on purposive sampling. This study concludes that financial distress and debt proportion can prolong audit delays in companies. At the same time, the investment opportunity set can reduce audit delays. This study proves that the existence of independent commissioners in the company cannot supervise the company's financial condition and use of debt, which causes the audit delay to be longer. In addition, the independent board of commissioners is also unable to dominate the policies taken on planning in the company's investment activities. This research suggests that OJK needs to review the deadline for submitting financial reports related to the supervision of companies listed on the IDX and the protection of investors in the Indonesian capital market.

Keywords: *financial distress; debt proportion; investment opportunity set*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, PT Bursa Efek Indonesia mengeluarkan kebijakan relaksasi terhadap perusahaan tercatat dan penerbit dalam memenuhi kewajibannya berupa relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan. Langkah ini digunakan sebagai upaya dalam mendukung penerapan adaptasi kebiasaan baru agar pelaku usaha, serta masyarakat tetap produktif dan aman dari penularan COVID-19 (Susilawati et al., 2020). Berdasarkan surat Otoritas Jasa Keuangan Nomor S-30/D.04/2021 tanggal 2 Maret 2021 perihal penegasan, perpanjangan, atau pencabutan kebijakan relaksasi terkait dengan adanya pandemik corona virus disease 2019, sebagaimana diatur dalam surat keputusan direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00089/BEI/10-2020 tanggal 15 Oktober 2020 tersebut masih berlaku sampai dengan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku oleh bursa. Sehubungan dengan hal tersebut, maka untuk perusahaan tercatat yang memiliki laporan keuangan dengan tahun buku berakhir per 31 Desember, batas waktu penyampaian laporan keuangan diperpanjang dari batas waktu penyampaian laporan untuk laporan keuangan tahunan (auditan) diperpanjang selama dua bulan, yaitu 31 Mei 2021 (investor.id, 2021).

Berdasarkan pemantauan bursa hingga tanggal 31 Mei 2021, status penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2020, masih terdapat 88 perusahaan tercatat saham dan 8 ETF belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember 2020

(indopremier.com,2021). Hal ini mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan terdaftar di IDX memerlukan waktu dalam penyelesaian laporan keuangan tahunan yang lebih lama dan menyebabkan perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditnya kepada investor dan Bursa Efek Indonesia.

Pengujian terhadap *audit delay* telah dilakukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian-penelitian tersebut diantaranya *financial distress* (Himawan & Venda, 2020; Sofiana et al., 2018; Siahaan et al., 2019; Romli & Annisa, 2021; Muliartari & Latrini, 2017; Sawitri & Budiarta, 2018; Praptika & Rasmini, 2016), *debt proportion* (Iskandar & Tresnawati, 2010; Limanto, 2018; Tedja, 2012), *investment opportunities set* (Putri et al., 2020; Pham et al., 2014; Sarraf et al., 2015; Azami & Salehi, 2016; Prasetyo et al., 2020), ukuran perusahaan (Iskandar & Trisnawati, 2010; Limanto, 2018; Tedja, 2012; Muliartari & Latrini, 2017; Pham et al., 2014; Sarraf et al., 2015; Azami & Salehi, 2016; Prasetyo et al., 2020), profitabilitas (Himawan & Venda, 2020; Muliartari & Latrini, 2017; Pham et al., 2014; Sarraf et al., 2015; Prasetyo et al., 2020).

Dari sudut pandang teori keagenan, kesulitan keuangan dan proporsi hutang berkaitan erat dengan kebijakan yang diterapkan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan, karena hal ini disebabkan oleh penggunaan hutang yang tinggi, terlalu banyak aset yang tidak likuid dan perencanaan keuangan yang salah dapat menyebabkan kecilnya peluang perusahaan untuk melakukan investasi. Romli & Annisa (2021), Sawitri & Budiarta (2018), Muliartari & Latrini (2017) menemukan bahwa kesulitan keuangan dapat memperpanjang *audit delay*. Namun, Sofiana et al., (2018) membuktikan bahwa kesulitan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Sementara itu Siahaan et al., (2019), Himawan & Venda (2020) membuktikan kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Adanya perbedaan hasil pengujian dalam penelitian-penelitian sebelumnya mengakibatkan pengujian kembali kesulitan keuangan terhadap *audit delay* perlu dilakukan. Dalam melakukan kebijakan hutang, perusahaan diwajibkan melakukan pertimbangan terhadap akibat dan hasil yang bisa didapatkan ketika melakukan pembiayaan dengan menggunakan hutang. Limanto (2018) menemukan bahwa proporsi hutang berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan Iskandar & Tresnawati (2010) dan Tedja (2012) menyimpulkan bahwa proporsi hutang tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Adanya inkonsistensi dalam hasil pengujian sebelumnya, maka pengujian kembali proporsi hutang terhadap *audit delay* perlu untuk dilakukan.

Menurut (Astriani, 2014), keputusan investasi memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan perusahaan dan dapat memberikan dampak yang cukup besar bagi kelangsungan hidup perusahaan. Putri et al., (2020), Pham et al., (2014), Sarraf et al., (2015) dan Azami & Salehi (2016) membuktikan bahwa peluang investasi berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sementara, Prasetyo et al., (2020) menunjukkan bahwa peluang investasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Adanya hasil pengujian yang berbeda-beda dalam penelitian sebelumnya, maka pengujian kembali peluang investasi terhadap *audit delay* diperlukan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan metode dalam pengujian kesulitan keuangan terhadap *audit delay* menggunakan metode Grover (*g-score*). Selain itu, penelitian ini menggunakan proksi *capital expenditure to book value of the asset* (CAPBVA) untuk pengujian peluang investasi. Perbedaan penelitian ini juga tercermin dalam pemilihan variabel dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi dalam pengujiannya. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Tujuan penggunaan variabel kontrol ini agar fokus penelitian tentang hubungan kesulitan keuangan, proporsi hutang dan peluang investasi terhadap *audit delay* tepat serta untuk memperoleh model regresi yang lebih baik dalam memprediksi variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan data keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur merupakan industri yang memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian nasional. Dari data BPS kontribusi sektor tersebut sekitar 19,87% sepanjang triwulan II tahun 2020 terhadap produk domestik bruto di Indonesia (kemenperin.go.id). Hal ini menyebabkan perusahaan manufaktur mendapat banyak perhatian dari investor, dengan tingginya minat dan volume perdagangan saham perusahaan yang mana berarti informasi laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur wajib disampaikan secara

tepat waktu dan akurat, namun pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan.

Penelitian ini memiliki kontribusi dalam literatur akuntansi keuangan dan *auditing* dalam melengkapi pemahaman mengenai hubungan kesulitan keuangan, proporsi hutang dan peluang investasi terhadap *audit delay* dengan dewan komisaris independen sebagai variabel moderasinya serta profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrolnya. Selain itu, penelitian ini memiliki kontribusi praktis yang digunakan oleh OJK dan Bursa Efek Indonesia dalam memperbaiki kebijakan dan merancang peraturan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit dengan memperhatikan faktor *audit delay*.

STUDI LITERATUR

Jensen dan Meckling (1976) menetapkan bahwa jika satu orang atau lebih mempekerjakan orang lain untuk memberikan suatu jasa, maka perusahaan tersebut berada dalam hubungan keagenan (Palallo, 2017). Hubungan antara prinsipal dan agen tidak selamanya berjalan dengan baik, ketika ketidakmampuan manajer yang dituntut untuk memaksimalkan aset pemilik atau pemegang saham perusahaan, maka dapat memunculkan apa yang disebut masalah agen. Masalah keagenan muncul karena seseorang cenderung mengutamakan kepentingannya sendiri dan konflik muncul ketika berbagai kepentingan bertemu dalam suatu kegiatan bersama (Kurniawan & Laksito, 2015).

Konflik kepentingan antara pihak *principal* dan agen disebabkan oleh tidak bertemunya tujuan yang sejalan diantara mereka (Sari, 2019). Masalah keagenan yang terjadi atas tindakan oportunistik manajer dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan (Arofah et al., 2019). Kesulitan keuangan merupakan masalah yang penting dalam suatu perusahaan, karena kondisi keuangan adalah bagian pokok dari keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan (Noviandiharini, 2016). Praptika & Rasmini (2016), Romli & Annisa (2021) menemukan bahwa kesulitan keuangan dapat memperpanjang *audit delay*. Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan perusahaan yang memiliki berita buruk bagi investor dan pemegang saham cenderung menunda pelaporan mereka untuk mengurangi reaksi pasar yang buruk dari berita yang buruk.

H1: Kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Manajer sebagai pengelola perusahaan bertanggung jawab terhadap *principal* yang kemudian berimbas dengan pendanaan perusahaan baik dari investor atau kreditor. Manajer lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan *principal*. Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban untuk selalu transparan dalam melaksanakan kendali perusahaan (Ratna & Marwati, 2018). Menurut Carlsaw & Kaplan (1991) mengatakan bahwa proporsi hutang yang tinggi terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang sedang diaudit (Pramaharjan & Cahyonowati, 2015). Hal ini karena tingginya proporsi hutang secara normal berhubungan dengan tingginya resiko yang terjadi karena manajemen yang buruk dan *fraud*. Proporsi hutang yang tinggi juga berkaitan dengan masalah likuiditas dan kelangsungan usaha dimana membutuhkan proses audit yang lebih panjang (Mubaraq, 2014).

H2: Proporsi hutang berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Perusahaan dengan peluang investasi yang lebih tinggi akan memiliki lebih banyak kemampuan dan pengetahuan serta opsi investasi yang dibuat oleh manajer mereka. Akibatnya, situasi ini dapat memotivasi manajer untuk mencari kepentingan mereka sendiri dengan mengorbankan pemegang saham perusahaan (Putri et al., 2020). Apabila perusahaan salah dalam menentukan pemilihan investasi, maka kelangsungan hidup perusahaan akan terganggu dan hal ini tentunya akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan karena investasi yang dilakukan perusahaan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan melalui keberlangsungan aktivitas operasional perusahaan dan pencapaian tujuan perusahaan (Pratiwi & Prijati, 2015). Sarraf et al., (2015) dan Putra (2017) menemukan bahwa peluang

investasi berpengaruh *negatif* terhadap *audit delay*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan set kesempatan investasi yang tinggi akan menyampaikan kinerja keuangannya yang baik sebagai *good news* kepada pihak investor.

H3: Peluang investasi berpengaruh *negatif* terhadap *audit delay*

Dalam konsep teori keagenan, manajemen sebagai agen semestinya menjunjung tinggi kepentingan pemegang saham, akan tetapi tidak tertutup kemungkinan manajemen hanya mementingkan kepentingannya sendiri untuk memaksimalkan utilitas. Manajemen bisa melakukan tindakan yang tidak menguntungkan perusahaan seperti penyalahgunaan kewenangan, penggelapan sumber daya yang secara keseluruhan dalam jangka panjang dapat merugikan kepentingan perusahaan (Wijana, 2018). Menurut Hanifah & Purwanto (2013) menyatakan bahwa semakin banyak jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan akan semakin kecil potensi terjadinya kesulitan keuangan karena pengawasan atas pelaksanaan manajemen perusahaan lebih mendapat pengawasan dari pihak independen. Dengan ini maka perusahaan akan tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya. Dengan demikian, hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H4: Dewan komisaris independen mampu memperlemah pengaruh *positif* kesulitan keuangan dan *audit delay*.

Manajer dalam menjalankan tugasnya memiliki tujuan pribadi yang bertentangan dengan tujuan prinsipal dalam hal memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Mengurangi keuntungan dan pembayaran dividen dilakukan oleh manajer dengan cara membebaskan biaya kepada perusahaan (Angrayani, 2019). Menurut Wibowo (2012) menjelaskan bahwa jika perusahaan memiliki komisaris independen, maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen lebih berintegritas, karena didalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi pihak-pihak diluar manajemen. Dengan proporsi komisaris independen yang besar, kinerja manajemen dapat diandalkan dan pengawasan penggunaan hutang perusahaan dapat dimonitoring untuk mencegah kesulitan keuangan yang akan menyebabkan keterlambatan laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah:

H5: Dewan komisaris independen mampu memperlemah pengaruh *positif* proporsi hutang dan *audit delay*.

Manajemen cenderung menanggung risiko yang lebih kecil atas kesalahan dalam mengambil keputusan, manajer tidak akan bersedia mengerahkan energi dan perhatian untuk menjaga perusahaan sebaik seperti yang biasa dilakukan seorang pemilik perusahaan. Manajer terlalu mengkhawatirkan risiko, mengakibatkan hilangnya peluang investasi yang sebenarnya menguntungkan dan besar kemungkinan akan menghasilkan proyek yang sukses (Nisita, 2012). Gillan & Starks (2005) dan Rahayuningsih (2013) menemukan bahwa manajer dalam perusahaan yang memiliki kesempatan investasi yang tinggi, akan memiliki kesempatan untuk melakukan diskresi yang lebih besar dalam pemilihan proyek, dibandingkan manajer dalam perusahaan yang kesempatan investasinya kurang. Dengan demikian, dalam perusahaan yang memiliki kesempatan investasi yang tinggi akan membutuhkan kualitas tata kelola perusahaan yang lebih baik, hal ini diharapkan dapat meminimalisir terjadinya *audit delay* dalam perusahaan. Dengan demikian, hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah:

H6: Dewan komisaris independen mampu memperkuat pengaruh *negatif* peluang investasi dan *audit delay*.

METODE

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis regresi data panel (*pooled data*) dengan serangkaian uji asumsi klasik. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari situs resminya www.idx.co.id. Berdasarkan *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 Desember 2021	775
Perusahaan yang tidak termasuk kedalam sektor manufaktur	(602)

Perusahaan yang termasuk dalam sektor manufaktur pada tanggal 1 Desember 2021	173
Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia setelah 1 Januari 2017	(6)
Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan tidak lengkap selama tahun 2017-2020	(57)
Jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian	110
Periode penelitian yang digunakan	4
Total sampel penelitian	440

Sumber: Data diolah

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu kesulitan keuangan, proporsi hutang dan peluang investasi. Variabel kesulitan keuangan diukur dengan metode *grover*. Proksi kesulitan keuangan dalam penelitian ini menggunakan model Fahma & Setyaningsih (2021), Patmawati et al. (2020) dan Kholifah et al. (2020). Kesulitan keuangan dilakukan dengan menggunakan metode *grover* (*g-score*) sebagaimana dalam model berikut.

$$g - score = 1,650X1 + 3,404 X2 + 0,016X3 + 0,057$$

Dimana :

$X1 = \text{Working capital/Total assets}$

$X2 = \text{Net profit before interest and tax/Total assets}$

$X3 = \text{Return on assets (ROA)}$

Dimana semakin besar *g-score* akan menunjukkan semakin rendah level *financial distress* yang dialami perusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini *g-score* akan ditransformasikan dengan cara nilai *g-score* akan dikali -1 sehingga nilai *g-score* hasil transformasi akan menunjukkan kenaikan nilai kesulitan keuangan.

Selanjutnya, proporsi hutang dalam penelitian ini menggunakan proksi *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebagaimana Putra (2017), Iskandar & Trisnawati (2010) dan Tedja (2012) sebagai berikut.

$$DAR = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total assets}}$$

Sementara itu, peluang investasi dalam penelitian ini menggunakan proksi rasio *capital expenditure to book value of the asset* (CAPBVA) mengikuti Kuncoroningtyas (2019), Ningrum (2011) dan Hidayah (2015). Formula CAPBVA adalah sebagai berikut.

$$CAPBVA = \frac{\text{Book value of fixed assets}_t - \text{Book value of fixed assets}_{t-1}}{\text{Total assets}}$$

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu audit delay mengikuti Sofiana et al. (2018), Siahaan et al. (2019) dan Romli & Annisa (2021). Audit delay dihitung dari jumlah hari tanggal tutup tahun buku perusahaan pada 31 Desember hingga tanggal penandatanganan laporan audit independen, sebagai berikut.

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan perusahaan}$$

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu dewan komisaris independen mengikuti (Fithriyah, 2018), Megawati (2021) dan Lidyah et al. (2020). Dewan komisaris dihitung dengan jumlah dewan komisaris independen dibagi jumlah anggota komisaris perusahaan, sebagai berikut.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah total anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Selain itu, variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan *log natural* (*total assets*). Proksi ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan model Putra (2017), Muliandari & Latrini (2017) dan Pham et al. (2014), sebagaimana dalam model berikut.

$$SIZE = \text{Ln}(\text{Total assets})$$

Selanjutnya, profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Return on Assets* (ROA) sebagaimana Himawan & Venda (2020), Muliandari & Latrini (2017) dan Pham et al. (2014) sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Net income}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut Ghozali, (2018) menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis data yang tersedia untuk dianalisis secara statistik antara lain data runtut waktu (*time series*), data silang waktu (*cross-section*), dan data panel yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross-section*.

Model Analisis Penelitian

Adapun model penelitian ini memiliki dua persamaan yang dijabarkan sebagai berikut.

Persamaan 1: $AudDelay_{it} = \beta_{0it} + \beta_1FinDis_{it} + \beta_2DebPro_{it} + \beta_3InvOpp + \beta_4Prof_{it} + \beta_5Size_{it} + \epsilon_{it}$

Persamaan 2: $AudDelay_{it} = \beta_{0it} + \beta_1FinDis_{it} + \beta_2DebPro_{it} + \beta_3InvOpp + \beta_4Prof_{it} + \beta_5Size + \beta_6IndCom + \beta_7FinDis_{it}*IndCom_{it} + \beta_8DebPro_{it}*IndCom_{it} + \beta_9InvOpp_{it}*IndCom_{it} + \epsilon_{it}$

Di mana:

AudDelay = Audit delay; *i* = Perusahaan manufaktur; *t* = Tahun 2017 s.d. tahun 2020; *FinDis* = Kesulitan keuangan; *DebPro* = Proporsi hutang; *InvOpp* = Peluang investasi; *Prof* = Profitabilitas; *Size* = Ukuran perusahaan; *IndCom* = Dewan komisaris independen; dan ϵ_{it} = Residual Value.

HASIL

Statistik deskriptif dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variable	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev
AuDelay	90.093	84.000	766.000	22.000	46.978
FinDis	-0.432	-0.484	11.659	-3.748	1.189
DebPro	0.540	0.479	5.167	0.075	0.541
InvOpp	0.014	0.002	0.583	-0.889	0.090
IndCom	0.396	0.333	0.800	0.166	0.101
Size	28.340	28.350	33.494	21.468	1.846
Profit	0.033	0.029	0.921	-2.641	0.173

Sumber: Data diolah

Selanjutnya, berdasarkan pemilihan model melalui uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *breusch-pagan lagrange multiplier* disimpulkan bahwa *fixed effect model* merupakan model yang paling sesuai untuk pengujian persamaan 1 dan 2. Adapun ringkasan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Variable	Model I				Model II			
	Coef	t-Stat	Prob.		Coef	t-Stat	Prob	
C	-627.284	-3.078	0.002	***	0.646	0.548	0.559	*
FinDis	9.848	2.239	0.025	**	9.764	2.233	0.026	**
DebPro	40.932	3.937	0.000	***	50.063	4.201	0.000	***
InvOpp	-44.893	-2.681	0.007	***	43.051	2.557	0.011	**
Size	24.812	3.463	0.000	***	-18.325	-2.435	0.015	**
Profit	-90.179	-5.139	0.000	***	-58.536	-2.875	0.004	***
IndCom					5.400	0.218	0.826	*
FinDis*IndCom					24.420	1.203	0.229	*
DebPro*IndCom					9.263	0.130	0.896	*
InvOpp*IndCom					310.674	2.558	0.011	**
R ²		0.833				0.840		
Adj. R ²		0.775				0.781		
F-stat.		14.273				14.282		
Prob (F-stat.)		0.000				0.000		

Sumber: Data diolah

PEMBAHASAN

Kesulitan Keuangan



Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh *positif* terhadap *audit delay*. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan Romli & Annisa (2021), Sawitri & Budiarta (2018), Muliantari & Latrini (2017) Praptika & Rasmini (2016). Penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* adalah salah satu ciri perusahaan yang sedang diterpa masalah keuangan. Kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan mengakibatkan manajemen harus berfikir ekstra untuk mengambil tindakan yang dapat menyelamatkan perusahaan (Kamaludin & Usman (2015), karena kondisi keuangan perusahaan menjadi perhatian penting bagi banyak pihak termasuk manajemen perusahaan karena kelangsungan hidup dan kondisi keuangan perusahaan menentukan kemakmuran berbagai pihak yang berkepentingan (Dwijayanti, 2010). Kesulitan keuangan perusahaan akan menjadi berita buruk yang mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik (Julien, 2013). Oleh karena itu, pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk (Saleh, 2004), dalam rangka menghindari kualitas laporan keuangan yang buruk seringkali perusahaan berusaha untuk memperbaikinya dalam melakukan upaya perbaikan ini membutuhkan waktu sehingga akan menambah *audit delay* perusahaan (Sofiana et al., 2018).

Proporsi Hutang

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, proporsi hutang berpengaruh *positif* terhadap *audit delay*. Temuan ini sejalan dengan Mubaraq (2014), Limanto (2018), Aprilliant et al. (2020). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *debt proportion* merupakan ketersediaan kas jangka panjang untuk memenuhi komitmen pada saat jatuh tempo. *Debt proportion* yang tinggi menggambarkan kegagalan perusahaan dan meningkatkan fokus auditor bahwa laporan keuangan kurang *reliable* (Mubaraq, 2014). Proporsi hutang yang tinggi terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang sedang diaudit (Pramaharjan & Cahyonowati, 2015). Perusahaan dengan tingkat proporsi hutang yang tinggi dapat memperpanjang proses audit dan menyebabkan *audit delay* terhadap laporan keuangan perusahaan, karena dalam mengaudit akun hutang akan memerlukan waktu lama, hal ini terjadi karena auditor akan mencari sumber penyebab dari tingginya proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan serta membutuhkan beberapa waktu yang panjang dalam mengkonfirmasi pihak-pihak (*debtholder*) yang berkaitan dengan perusahaan (Ariyanto, 2018).

Peluang Investasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, peluang investasi berpengaruh *negatif* terhadap *audit delay*. Temuan ini sejalan dengan Sarraf et al., (2015) dan Putra (2017). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *investment opportunity set* adalah nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen dimasa yang akan datang, sementara pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar (Gaver & Gaver, 1993). Peluang investasi dapat menggambarkan prospek perusahaan dimasa mendatang yang ditandai dengan peningkatan keuntungan sebagai pencapaian dari kegiatan investasi perusahaan saat ini, peluang investasi dipercaya mengandung sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Wijaya, 2020). Hal ini menyebabkan perusahaan tidak akan menunda pelaporan, karena semakin meningkatnya peluang investasi cenderung dapat mengurangi *audit delay*. Kondisi ini akan menarik lebih banyak investor untuk berinvestasi dengan harapan memperoleh return yang lebih besar dimasa yang akan datang (Rosmaryam & Zainuddin, 2014).

Dewan komisaris independen terhadap kesulitan keuangan

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak dapat memperlemah pengaruh *positif* kesulitan keuangan dan *audit delay*. Temuan ini juga menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen dalam perusahaan tidak dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* yang dapat menyebabkan *audit delay* yang panjang. Peran dewan komisaris independen pada sebuah perusahaan dimaksudkan sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi antara manajer internal dan melakukan pengawasan kebijakan manajemen agar tidak ada penyimpangan-penyimpangan yang dapat dilakukan oleh manajer internal perusahaan tersebut (Fama & Jensen,

1983). Namun dalam praktiknya, penempatan posisi dewan komisaris independen cenderung hanya bersifat formalitas saja dan hanya sebagai pemenuhan regulasi, sehingga fungsinya dalam memonitoring kinerja perusahaan tidak dimanfaatkan dengan baik (Sulistiyowati & Fidiana, 2017). Ketidakefektifan fungsi komisaris independen ini menyebabkan keberadaannya tidak mampu digunakan sebagai cara yang tepat untuk memperlemah kondisi *financial distress* yang dialami perusahaan dan kemungkinan peningkatan *audit delay* juga tidak dapat diturunkan.

Dewan komisaris independen terhadap proporsi hutang

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak dapat memperlemah pengaruh *positif* proporsi hutang dan *audit delay*. Temuan ini juga menegaskan bahwa fungsi komisaris independen dalam perusahaan cenderung tidak dapat melakukan pengawasan terhadap penggunaan hutang dalam perusahaan yang menyebabkan semakin panjangnya *audit delay*. Hal ini terjadi karena komisaris independen yang merupakan pihak luar perusahaan hanya menilai manajemen perusahaan saja, tidak berhak untuk mengambil kebijakan untuk mengendalikan hutang perusahaan (Aini et al., 2011). Selain itu komisaris independen sering dipilih sendiri oleh manajemen sehingga tidak berani untuk memberikan keputusan berupa kritikan (Astria, 2011). Di Indonesia, sering ditemui adanya anggota dewan komisaris independen yang bertindak pasif dan kurang menjalankan fungsinya dalam mengawasi kinerja direksi, hal ini dapat dilihat bahwa anggota dewan komisaris independen tidak dapat menunjukkan independensinya (FCGI, 2012). Kondisi ini juga dipertegas dengan adanya survei yang dilakukan oleh *Asian Development Bank* dalam Boediono (2005) yang menyatakan bahwa besarnya kendali pendiri perusahaan dan pemegang saham mayoritas, menjadikan peran dewan komisaris tidak independen dan kurang efektif melakukan tanggungjawabnya dalam melakukan pengawasan di perusahaan (Meidryastu, 2018).

Dewan komisaris independen terhadap peluang investasi

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak dapat memperkuat pengaruh *negatif* peluang investasi dan *audit delay*. Temuan ini juga menegaskan bahwa dewan komisaris independen tidak mampu mendominasi kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris terhadap perencanaan dalam kegiatan investasi perusahaan. Oleh karena itu, komisaris independen dianggap kurang efektif dalam menjalankan fungsinya untuk mengawasi tindakan manajemen. Proporsi komisaris independen juga belum mampu memberikan efek dominan terhadap setiap kebijakan dewan komisaris (Prastuti & Budiasih, 2015). Komisaris independen juga belum bertindak secara independen dalam monitoring kebijakan manajemen, hal ini menggambarkan komisaris independen belum berhasil melindungi kepentingan pemegang saham terhadap tindakan oportunistik manajemen (Yohendra & Susanty, 2019). Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan tidak secara langsung terlibat dalam operasional perusahaan, sehingga masih memungkinkan terjadinya inefisiensi dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan (Wahyudin et al., 2020). Hal ini terjadi karena komisaris independen merupakan orang yang bekerja paruh waktu dan memiliki komitmen pekerjaan ditempat lain sehingga tidak sepenuhnya mengetahui apa yang terjadi didalam perusahaan sehari-hari dan tidak memiliki informasi yang cukup untuk ikut andil dalam perusahaan (Octosiva, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan keuangan terbukti berpengaruh *positif* terhadap *audit delay*, proporsi hutang terbukti berpengaruh *positif* terhadap *audit delay*, peluang investasi terbukti berpengaruh *negatif* terhadap *audit delay*, kesulitan keuangan terhadap *audit delay* yang dimoderasi oleh dewan komisaris independen membuktikan bahwa dewan komisaris independen tidak mampu memperlemah pengaruh *positif* kesulitan keuangan dan *audit delay*, proporsi hutang terhadap *audit delay* yang dimoderasi oleh dewan komisaris independen membuktikan bahwa dewan komisaris independen tidak mampu memperlemah pengaruh *positif* proporsi hutang dan *audit delay*, peluang investasi terhadap *audit delay* yang dimoderasi oleh dewan komisaris independen membuktikan bahwa dewan komisaris independen tidak mampu memperkuat pengaruh *negatif* peluang investasi dan *audit delay*.

Keterbatasan Penelitian



Objek penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil pengujian ini tidak menggeneralisir hasil pengujian untuk data perusahaan sektor lainnya. Selain itu, periode pemilihan sampel menggunakan horizon waktu yang relatif singkat yaitu periode tahun 2017-2020.

Saran

Penelitian ini masih adanya keterbatasan, untuk itu beberapa saran yang dapat diberikan yaitu, penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah perusahaan sektor lain tidak hanya meneliti satu sektor saja, penelitian selanjutnya sebaiknya menambah periode penelitiannya misalnya 5 tahun, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengungkapan tata kelola perusahaan sesuai dengan indeks OJK atau indeks lainnya. Sementara itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan oleh OJK untuk menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam merancang peraturan dan menetapkan kebijakan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit dengan memperhatikan faktor *audit delay* langsung OJK terkait dengan perbaikan kebijakan terkait dengan pengawasan pada perusahaan listed di BEI dan kebijakan terkait dengan perlindungan investor di pasar modal Indonesia.

REFERENSI

- Aini, N., Asmeri, R., & Yuli Ardiani. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kebijakan Hutang. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(3), 5–24.
- Angrayani, N. (2019). *Pengaruh Corporate Governance dan Insentif Eksekutif Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Perusahaan Sektor CPO yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013–2017)*. 13(April), 15–38.
- Aprilliant, A. S., Setiyanti, S. W., Susanto, E., & Marhamah, M. (2020). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Stie Semarang*, 12(1), 01–18. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v12i1.393>
- Arofah, A., Sohib, S., & Murniati, W. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Counting: Journal of Accounting*, 1(3)(42–53).
- Astria, T. (2011). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Governance dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 24, 208–215.
- Astriani, E. F. (2014). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan*. 2(1), 634. <https://hsgm.saglik.gov.tr/depo/birimler/saglikli-beslenme-hareketli-hayat>
- Azami, Z., & Salehi, T. (2017). The relationship between audit report delay and investment opportunities. *Eurasian Business Review*, 7(3), 437–449. <https://doi.org/10.1007/s40821-016-0070-4>
- Cynthia Lavenia Yohendra, & Meinie Susanty. (2019). Tata Kelola Perusahaan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 113–128. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.505>
- Dwijayanti, S. P. F. (2010). Penyebab, Dampak, dan Prediksi dari Financial Distress Serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 2(2)(Graduate School, Widya Mandala Catholic University Surabaya).
- Fithriyah, L. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia (Issue 2)*. Universitas Muhammadiyah Gresik.

- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25.
- Gillan, S. L., & Starks, L. T. (2005). Corporate Governance, Corporate Ownership, and the Role of Institutional Investors: A Global Perspective. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.439500>
- Himawan, F. A., & Venda. (2020). Analisis Pengaruh Financial Distress, Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(1), 1–19.
- Iskandar, M. J., & Trisnawati, E. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2013-2017). *Measurement : Jurnal Akuntansi*, 14(1), 41. <https://doi.org/10.33373/mja.v14i1.2509>
- Lidyah, R., Mismiawati, T. H., Akbar, D. A., Africano, F., & Anggreni, M. (2020). The Effect of Audit Committee, Independent Commissioners Board And Firm Size on Audit Delay Through Capital Structure as An Intervening Variable In Sharia Bank. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 11313–11325.
- Limanto, C. (2018). Effect of Debt Proportion , Age of Company , Kap Size , Company Size , Switching Auditor , and Auditor Opinion on Audit Delay in Companies Services Registered on the Idx Year 2008-2016. *International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance*, 1(3). <https://ijpbaf.org/index.php/ijpbaf/article/view/81>
- Mubaraq, Ismail. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Wholesale And Retail Trade Di Bursa Efek Indonesia. 1(2), 1–15.
- Muliantari, N. P. I. A., & Latrini, M. Y. (2017). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(3), 1875–1903.
- Nisita, D. R. (2012). Pengaruh Penggunaan Utang Terhadap Agency Cost Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Financial Distress Dan Tidak Mengalami Financial Distress. Universitas Indonesia.
- Noviandiharini, E. (2016). Pengaruh Financial Distress, Earning Management, Financial Leverage, Employee Diff dan Kualitas Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. In *Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi UNISSULA*.
- Octosiva, Feilicia & Meilisa Theresia, A. A. H. (2015). Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Partisipasi Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, 210–231.
- Padmayanti, S. I. . B. M. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Ko- Misaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 151(62–72), 10–17. <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>
- Palallo, S. S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). 1, 105–112.
- Pham, T., Dao, M., & Brown, V. L. (2014). Investment Opportunities and Audit Report Lags: Initial Evidence. *Accounting and Finance Research*, 3(4), 45–57. <https://doi.org/10.5430/afr.v3n4p45>

- Pramaharjan, B., & Cahyonowati, N. (2015). Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4).
- Praptika, P., & Rasmini, N. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2052–2081.
- Prasetyo, Y., Ahmar, N., & Syam, M. A. (2020). Determinan Audit Report Lag dan Peran Auditor Spesialisasi Industri Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(01), 119–136. <https://doi.org/10.35838/jrap.v7i01.1496>
- Pratiwi, I., & Prijati. (2015). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Jenis Investasi Dan Perilaku Investor Pasar Modal Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(2), 1–15.
- Putra, R. M. (2017). *Pengaruh Opini Audit , Investment Opportunities Set , dan Auditor Spesialisasi Industri Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2015)* SKRIPSI. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Putri, S. I, Andreas, & Diyanto, V. (2020). *Pengaruh Kompleksitas Operasi, Pergantian Auditor dan Investment Opportunities Terhadap Audit Report Lag (Studi Empris pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)*. 7, 1–15.
- Ratna, I., & Marwati, M. (2018). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Delisting Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(1), 51–62. [https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1\(1\).2044](https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1(1).2044)
- Romli, A. P., & Annisa, D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Auditor dan Manajemen Laba terhadap Audit Delay. *EkoPreneur*, 2(1), 105–123. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/EPR/article/view/9846>
- Rosmaryam, & Zainuddin. (2016). Investment Opportunity Set (IOS) dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Future*, 11, 120–141.
- Sari, M. S., & Helmayunita, N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2013-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 751–768.
- Sarraf, F., Dehkordi, H. F., & Bakhtiar, H. A. (2015). Investment Opportunity in Companies and Audit Report Lags: Evidence from Iran. *European Online Journal of Natural and Social*, 4(1), 1515–1526. <http://www.european-science.com>
- Sawitri, N. M. D. C., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Financial Distress pada Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1965. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p12>
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 12(2), 1135–1144. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

Sulistiyowati, & Fidiana. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(1), 121–137. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/670>

Susilawati, Falefi, P. (2020). Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 107–116. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.276>

Sofiana, E., Suwarno, S., & Haryono, A. (2018). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching dan Audit Fee terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 1(1), 64. <https://doi.org/10.30587/jiatax.v1i1.449>

Tedja, M. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 2012, 112–116.

Wahyudin, Y., Suratno, S., & Suyanto, S. (2020). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusi dan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Peran Integrated Reporting Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(02), 177–184. <https://doi.org/10.35838/jrap.v7i02.1610>

Wibowo, R. H. (2012). Pengaruh Struktur Governance Dan Etnisitas Terhadap Fee Audit. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Wijana, C. K. N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. In *Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta* (Vol. 3)

<https://investor.id/market-and-corporate/243150/bei-beri-relaksasi-batas-penyampaian-lapkeu-emiten>

<https://kemenperin.go.id/artikel/21922/Sektor-Industri-Masih-Jadi-Andalan-PDB-Nasional>

<https://www.idx.co.id/>

<https://www.liputan6.com/saham/read/4604020/daftar-52-emiten-kena-denda-gara-gara-belum-sampaikan-laporan-keuangan-2020>